

## **Pendidikan Keterampilan Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Khamim Nur Mutiah  
SLB Negeri 2 Bantul  
*khamimnurmutiah@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) manajemen pendidikan keterampilan anak tunagrahita (2) hambatan dan solusi dalam pelaksanaan (3) hasil pendidikan keterampilan anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Sumber data meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru rombel keterampilan, dan peserta didik. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Hasil penelitian: 1) Manajemen pendidikan keterampilan anak tunagrahita sudah berjalan sangat baik berdasarkan indikator implementasi manajemen pada tingkat lembaga 2). Peserta didik mempunyai kemampuan keterampilan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, setelah lulus dapat sebagai bekal mencari pekerjaan. 3) Mengantarkan peserta didik mandiri dalam bekerja sesuai dengan permintaan DUDI.

**Kata kunci:** *manajemen pendidikan, pendidikan keterampilan, anak tunagrahita*

**Abstract:** The purpose of the study was to determine (1) management of mentally retarded children's skills education (2) obstacles and solutions in implementation (3) results of developmental skills education for mentally retarded children in SLB Negeri Pembina Yogyakarta. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques through interviews, observation and study of documents. Data sources include school principals, vice principals, skills teacher groups, and students. Data analysis techniques are done by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Location of research in SLB Negeri Pembina Yogyakarta. The results of the study: 1) Management of the education of children with single skills has been going very well based on management implementation indicators at the institutional level 2). Students have the ability to skills in accordance with their talents, after graduation can be as provision to find work. 3) Delivering independent students in working in accordance with DUDI requests

**Keywords:** *management education, skills education, retarded children*

## **Pendahuluan**

Program pendidikan luar biasa untuk anak dan remaja berkebutuhan khusus memiliki spesifikasi yang tentu saja berbeda dari program pendidikan yang diperuntukkan bagi anak dan remaja dalam kondisi normal. Program pendidikan ini secara umum ditujukan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi kehidupan yang sebenarnya setelah mereka lepas dari lingkungan sekolah (Hunt dan Marshall, 2005).

Tujuan pendidikan peserta didik tunagrahita adalah menyiapkan mereka untuk hidup dan menolong diri sendiri, mereka mempelajari keterampilan-keterampilan agar dapat menuntun mereka pada kehidupan yang mandiri atau paling tidak hanya sedikit berantung pada orang lain.

Guru berperan aktif untuk memotivasi dan membesarkan hati para peserta didik. Para peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam training seperti yang dimiliki peserta didik normal. Ketidakmampuan ini disebabkan karena ketidaksiapan anak tunagrahita, kurangnya bekal keterampilan yang dimiliki, dan para pelaku usaha. Anak tunagrahita maupun pengusaha sama-sama tidak saling mengenal sehingga tidak saling memahami. Kondisi ini menyebabkan anak minder untuk bekerja, dan pengusaha juga takut memberikan kesempatan kepada anak tunagrahita, karena takut anak akan merusak.

Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik, sehingga tidak sekedar merupakan penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna. Maka dengan diterapkan pendidikan keterampilan, akan memberikan bekal dasar untuk menunjang kehidupannya sehari-hari sehingga mampu, sanggup dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu menjaga serta melangsungkan perkembangan kehidupan bagi peserta didik SLB untuk bertahan hidup dan terjun di masyarakat.

SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan salah satu sekolah bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita Yogyakarta akan dijadikan model kajian dalam penelitian dikarenakan : (1) merupakan sekolah yang menangani peserta didik tunagrahita yang paling banyak se-DIY, (2) mempunyai banyak rombel keterampilan sehingga banyak pilihan bagi anak tunagrahita untuk memilih yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki, (3) menerapkan pendidikan keterampilan yang menghasilkan produk untuk dijual dan memberikan pembekalan keterampilan kepada peserta didik dalam mempersiapkan masa depan yang akan datang di masyarakat. Sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri peserta didik dan orang lain serta menyalurkan keterampilan untuk yang membutuhkan. (4) Prestasi yang di raih dari tahun ketahun cukup baik. (5) belum ada yang mengkaji tentang manajemen pendidikan keterampilan di SLB tersebut.

Manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Dalam pelaksanaannya melibatkan banyak orang dan sumber daya lainnya yang semua harus dikoordinir oleh seorang pemimpin. Proses manajemen memerlukan seorang pemimpin untuk menggerakkan orang-orang di dalamnya serta menata dan mengatur semua sumber daya agar dapat berfungsi secara optimal. Kompri (2015: 219) menyatakan, "Manajemen

pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.”

Menurut Puskur Depdiknas (2007) keterampilan merupakan keterampilan membuat sebuah produk yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Bekal keterampilan-keterampilan seorang peserta didik diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh pekerjaan sesuai bidang yang diminatinya.

Mumpuniarti (2007:2) menyebutkan: Anak dengan hambatan mental adalah anak yang perkembangan mentalnya lebih lambat dari perkembangan kronologisnya. Gap kelambatan mental itu dengan umur kronologisnya tergantung beratnya hambatan mental yang dialami.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis diskriptif. Analisis diskriptif adalah merupakan penelitian dalam bentuk studi kasus. Pelaksanaan penelitian dengan memilih lokasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Yogyakarta dengan alamat Jl. Imogiri Timur No 224 dan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tiga bulan.

Pemilihan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu, sumber data dalam penelitian ini meliputi : jajaran pimpinan sekolah (kepala sekolah, wakil kepala urusan pengajaran dan kurikulum, wakil kepala urusan kesiswaan, wakil kepala urusan sarana prasarana), koordinator bidang kepegawaian, guru rombel keterampilan (tata busana, tata boga, tata kecantikan, batik, kriya/kayu, keramik, pertanian, TI dan tata graha), komite dan staff di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Penelitian dengan langkah-langkah deskripsi, reduksi dan seleksi. Pada langkah pertama yaitu tahap deskripsi dilakukan pendeskripsian apa saja yang diperoleh dari subyek penelitian. Pada tahap ini peneliti memperoleh data yang cukup banyak variatif dan belum tersusun secara jelas. Langkah kedua yaitu tahap reduksi, peneliti melakukan reduksi data. Proses reduksi ini dilakukan untuk memfokuskan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu manajemen pendidikan ketrampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Langkah ketiga yaitu seleksi, focus pada masalah yang ditentukan sehingga menjadi jelas dan konkret, kemudian dikonstruksikan menjadi suatu pengetahuan dan informasi yang baru bermanfaat dalam penelitian.

Untuk lebih melengkapi data dan meyakinkan data-data yang telah diperoleh digunakan pula teknik dokumentasi. Teknik ini berkaitan erat dengan data yang terdokumentasikan seperti; program sekolah, program tiap bidang meliputi a) kurikulum, b) kesiswaan, c) kepegawaian, d) kalender akademik, silabus dan RPP, f) struktur organisasi, g) foto kegiatan.

#### Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrument utama. Jenis data dan teknik pengumpulan data, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini. Penelitian peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dimiliki sekolah. Juga gabungan dari teknik Trianggulasi.

#### Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis ini, peneliti mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto, atau dokumen berupa laporan. Menurut Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007: 246-252) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan data penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan pokok yang sesuai dengan focus penelitian. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian terinci yang akan terus bertambah sejalan bertambahnya waktu penelitian. Oleh karena itu, perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal penting, dan dicari tema atau polanya. Laporan sebagai bahan mentah perlu disingkat, direduksi, dan disusun lebih sistematis, sehingga akan lebih mudah menarik kesimpulan.

Tahap reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang terhimpun dari lapangan mengenai manajemen pendidikan keterampilan anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, sehingga dapat ditemukan focus penelitian yang di maksud. Kegiatan reduksi penelitian ini: pertama mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi dan *kedua* mencari semua temuan yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta sesuai dengan focus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dilihat, dibaca dan di pahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa terkait manajemen pendidikan keterampilan anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap kesimpulan yang diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan proses *chek and re chek* melalui pelaksanaan survai, wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan simpulan atau verifikasi yaitu data-data hasil penelitian setelah direduksi, disajikan dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil data-

data yang telah didapatkan dari laporan penelitian selanjutnya digabung dan disimpulkan serta diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, sehingga kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Kesimpulan merupakan tinjauan ulang terhadap catatan dipalangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokkannya, yaitu yang merupakan validitasnya berkaitan dengan manajemen pendidikan keterampilan anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

1. Manajemen Pendidikan Keterampilan Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta. a. Perencanaan. Tujuan: Sekolah memiliki rencana manajemen pembelajaran keterampilan vokasional yang dapat menyiapkan lulusan SMALB siap memasuki dunia kerja. Manajemen pembelajaran keterampilan vokasional menekankan pada lima hal berikut: (a) Pengelompokan rombongan belajar berdasarkan jenis keterampilan vokasional. Pembelajaran keterampilan vokasional mengutamakan penguasaan kompetensi keterampilan vokasional dan pengembangannya berdasarkan potensi tiap-tiap individu. Untuk itu pengelompokan rombongan belajar harus dimodifikasi berdasarkan jurusan keterampilan yang dipilih, bukan berdasarkan tingkat kelas agar dalam satu rombongan belajar bisa terkonsentrasi pada satu atau dua jenis keterampilan. (b) Materi pembelajaran keterampilan vokasional disesuaikan dengan kebutuhan pengusaha atau kebutuhan pasar. Pemilihan materi keterampilan vokasional yang akan diajarkan disusun oleh sekolah dengan acuan kurikulum nasional dan masukan dari pelaku DUDI agar bernilai ekonomi, karena sesuai dengan kebutuhan pasar. (c). Pendekatan pembelajaran tematik fungsional. Sesuai dengan Kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan pendekatan tematik. (d) Melaksanakan PKL dan magang kerja. Pembelajaran keterampilan mengutamakan kegiatan praktik langsung untuk memudahkan penguasaan kompetensi keterampilan vokasional karena fokus yang ingin dicapai dalam pembelajaran anak tunagrahita ringan memiliki kompetensi keterampilan tertentu agar siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, program PKL dan magang kerja harus diperbanyak dan dilaksanakan di tempat-tempat usaha. (e) Melaksanakan kerjasama yang sinergis antara sekolah dengan pelaku DUDI. Sekolah harus bekerja sama dengan pelaku DUDI dan orang tua untuk membekali anak tunagrahita ringan lulusan SMALB dengan keterampilan agar siap memasuki dunia.
- 2) Aktivitas Lembaga untuk mencapai Tujuan. a) Merumuskan Visi dan Misi. Kepala sekolah bersama warga sekolah dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak merumuskan visi dan misi sekolah sebagai pedoman arah yang akan dituju oleh sekolah. Visi dan misi harus mengakomodasi kebutuhan anak tunagrahita ringan yaitu pembelajaran keterampilan vokasional yang akan menjadi bekal mereka memasuki dunia kerja. Visi dan misi yang sudah ditetapkan bersama harus menjadi

- komitmen seluruh warga untuk mewujudkannya dengan dukungan *stakeholder* dan komite sekolah. b) Merumuskan Tujuan. Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi. Tujuan berwujud rumusan lebih rinci untuk memudahkan pentahapan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Rumusan tujuan hendaknya mudah dipahami oleh warga sekolah dan mudah pula untuk dicapai. Tujuan pembelajaran harus mencakup pembelajaran yang sesuai untuk menyiapkan anak tunagrahita ringan memasuki dunia kerja. c) Merumuskan Strategi. Strategi merupakan rumusan cara yang akan ditempuh untuk memudahkan mencapai tujuan. Strategi pembelajaran yang diterapkan diantaranya harus melibatkan orangtua dan pengusaha dalam mengelola pembelajaran, agar mempermudah pencapaian tujuan yaitu anak tunagrahita yang siap memasuki dunia kerja. d) Merumuskan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Rencana Kerja Tahunan adalah deskripsi atau gambaran langkah-langkah kegiatan secara operasional yang akan dilakukan selama satu tahun. Rencana Kerja Tahunan menjadi acuan pelaksanaan kerja untuk satu tahun. Rencana Kerja Tahunan harus menggambarkan perencanaan kegiatan melatih anak tunagrahita agar memiliki kompetensi keterampilan, untuk bekal memasuki dunia kerja. e) Merumuskan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah adalah deskripsi tentang rencana anggaran terdiri atas sumbernya dan penggunaannya untuk membiayai semua kegiatan selama satu tahun. Di dalam RKAS harus secara tegas menunjukkan bahwa pembelajaran untuk memberikan bekal keterampilan vokasional untuk kemandiriannya. Perumusan tujuan, strategi, RKT, dan RKAS harus melibatkan warga sekolah dan *stakeholder*.
- b. Pengorganisasian. Tujuan: Pendelegasian tugas agar program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan dengan baik. Aktivitas. a) Menyusun Struktur Organisasi Sekolah. Untuk mewujudkan sistem kerja yang efisien, sekolah harus menyusun struktur organisasi yang dilengkapi dengan uraian tugas untuk tiap-tiap jabatan. Struktur organisasi harus dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan sekolah, khususnya upaya mewujudkan pembelajaran keterampilan yang dapat menyiapkan anak tunagrahita ringan memasuki dunia kerja. Dalam struktur organisasi harus tertuang koordinator yang mengurus khusus tentang pengembangan keterampilan vokasional. b) Peran Kepala Sekolah. 1) Membuat kebijakan yang memberi kesempatan untuk pengembangan pembelajaran keterampilan vokasional. 2) Aktif membangun jejaring dengan *stakeholder* khususnya para pengusaha untuk membantu manajemen sekolah. Kepala Sekolah harus mencari mitra sebanyak-banyaknya, untuk membantu mewujudkan anak tunagrahita yang memiliki kompetensi sesuai dengan Undangt-undang. 3) Melakukan perjanjian kerjasama dengan pengusaha, agar pengusaha berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan vokasional, PKL atau magang kerja sampai dengan penyaluran atau penempatan lulusan untuk kerja. 4) Mengkoordinasikan pertemuan secara berkala dengan orang tua dan pengusaha untuk mengevaluasi program yang sedang, telah, dan akan dilaksanakan serta mencari solusi terhadap berbagai masalah. 5) Melaksanakan tugas dengan jujur, disiplin, tanggungjawab,



berani menerima resiko. 6) Mengarahkan kepada seluruh guru dan karyawan menjadi tim yang kuat untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. 7) Menyampaikan ide-ide baru dan strategi untuk mewujudkannya 8) Menempatkan guru dan karyawan sesuai dengan potensi masing-masing.

Peran Guru; memberikan masukan kepada kapala sekolah untuk perbaikan dan pengembangan layanan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran di kelasnya atau pada rombongan belajarnya, menyampaikan progres pembelajaran secara berkala disertai dengan hambatan yang dialami dan solusi yang diusulkan untuk perbaikan. Peran Orang tua/Keluarga; memberikan informasi terkait dengan karakter dan potensi anaknya, memberikan masukan pemikiran untuk pengembangan sekolah, mendampingi putra-putrinya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif dalam organisasi persatuan orangtua murid dan atau komite sekolah, menyiapkan program lanjutan setelah anaknya lulus sekolah.

Peran Pengusaha/Pelaku DUDI; memberikan masukan kepada sekolah tentang materi atau kompetensi keterampilan vokasional yang dibutuhkan (*link and match*), memberikan informasi tentang pasar kerja kepada pihak sekolah secara berkala.

Peran Komite Sekolah; mengkoordinasikan kegiatan orangtua peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran putra-putrinya, memberi masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam menentukan kebijakan, membantu melaksanakan program-program sekolah dalam bentuk pemikiran ataupun pendanaan yang bersifat sukarela dan tidak mengikat

c. Pelaksanaan

Tujuan: Seluruh program sekolah yang telah direncanakan dan diorganisasikan terlaksana dengan baik. Aktivitas; Aspek Kelembagaan, membuat uraian tugas untuk semua jabatan sesuai struktur organisasi sekolah yang telah ditetapkan, mengisi seluruh jabatan sesuai struktur organisasi sekolah yang telah ditetapkan, melengkapi administrasi lembaga berupa Sertifikat tanah atau Surat tentang Kepemilikan Tanah, Izin Operasional, NPWP, Nomor Rekening Bank, dan dokumen lembaga lainnya. Aspek Kurikulum, melakukan analisis kurikulum yang diterbitkan pemerintah, melakukan assesmen karakteristik dan kebutuhan anak, menyusun KTSP sesuai dengan kebutuhan anak dan sekolah berdasarkan analisis kurikulum dari pemerintah dan assesmen kebutuhan anak, yang sesuai untuk menyiapkan anak tunagrahita memasuki dunia kerja. Aspek Pembelajaran; mendorong terlaksananya pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mendayagunakan dan membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan rombongan belajar masing-masing, memfasilitasi alat dan bahan keterampilan sesuai kebutuhan, membuat aturan tentang penggunaan tema-tema keterampilan dalam pembelajaran, membuat aturan tentang penggunaan materi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, membuat kebijakan bahwa pelayanan pembelajaran harus memperhatikan potensi individu untuk dikembangkan. Aspek Penilaian; melaksanakan monitoring terhadap kegiatan sekolah secara berkala untuk memastikan agar pembelajaran fokus pada pengembangan kompetensi keterampilan vokasional, melaksanakan evaluasi secara berkala dan insidental untuk menemukan

- kendala dan hambatan yang dihadapi, menindaklanjuti hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan. Aspek Kepesertadidikan; membuat daftar induk peserta didik, membuat catatan assesmen umum semua peserta didik untuk mengetahui kebutuhan umum peserta didik, membuat grafik keadaan peserta didik, membuat program kemandirian/keterampilan vokasional untuk menyiapkan anak memasuki dunia kerja. Aspek Ketenagaan; membuat pemetaan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan, memenuhi kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan dengan cara mengusulkan ke Pemerintah dan/atau swadaya sekolah melalui kerjasama dengan Komite Sekolah, meningkatkan kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan diklat yang berkaitan dengan kompetensi keterampilan vokasional. Aspek Sarana dan Prasarana; menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, khususnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran keterampilan vokasional, mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran keterampilan vokasional untuk menyiapkan anak tunagrahita ringan memasuki dunia kerja, melaksanakan inventarisasi sarana dan prasarana, melaksanakan perawatan sarana dan prasarana secara berkala dan insidental. Aspek Pembiayaan; mengajukan anggaran ke Pemerintah melalui APBN dan APBD, menggali sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat, menggunakan anggaran dengan efisien, melaporkan anggaran pendapatan dan belanja kepada publik secara transparan, menggali dana dari kegiatan unit produksi, untuk pengembangan kegiatan usaha anak-anak. Aspek Peran Serta Masyarakat; mensosialisasikan program sekolah kepada masyarakat, mendorong agar komite sekolah agar berperan aktif membantu perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah, menjalin kerjasama dengan orang tua/keluarga peserta didik, menjalin kerja sama dengan pelaku DUDI, menyelenggarakan pertemuan secara berkala dengan orang tua/keluarga dan para pelaku DUDI.
- d. Evaluasi. Tujuan; pengendalian dan penjaminan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan terlaksana dengan baik, masalah teratasi serta penentuan tindak lanjut yang harus dilakukan. Aktivitas, monitoring; merencanakan monitoring, melaksanakan monitoring, menganalisis hasil monitoring, Membuat laporan hasil monitoring. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut; membuat rencana tindak lanjut dari laporan hasil monitoring, membuat rencana tindak lanjut dari laporan hasil evaluasi. Pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut; menindaklanjuti hasil monitoring, menindaklanjuti hasil evaluasi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pendidikan keterampilan anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, maka penelitian menarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan keterampilan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina.  
Manajemen yang dilakukan di SLB Negeri Pembina sudah berjalan sangat baik, secara terinci dapat dijabarkan sebagai berikut: mulai dari perencanaan program



pendidikan keterampilan anak tunagrahita disusun diawal tahun pelajaran dalam rapat sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab. Pelaksanaan program pendidikan keterampilan anak tunagrahita adalah koordinator unit ketrampilan. Pelaksanaan diawali dengan sosialisasi terlebih dahulu kepada warga sekolah. Pengawasan program pendidikan keterampilan anak tunagrahita hingga evaluasi dijalankan dengan runtut, sehingga tersusun dengan rapi dari mulai sumber daya manusia atau guru dan peserta didiknya. Selanjutnya pengembangan serta penyusunan berjalan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar diserahkan ke pendidik dan guru kelas rombel keterampilan. Pengawasan dan evaluasi yang diberikan tanggungjawab kepada dan guru kelas rombel pendidik keterampilan setiap unit masing-masing.

2. a. Pendukung dan penghambat

Di dalam sebuah manajemen ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian, dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan keterampilan anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, peneliti merinci beberapa hal yang harus mendapatkan perhatian meliputi: proses berupa perencanaan, pelaksanaan, organizing dan evaluasi.

Dari beberapa hal tersebut satu persatu peneliti mencari informasi apa saja yang menjadi pendukung dan apakah SLB Negeri Pembina Yogyakarta dan kendala ada dalam pelaksanaan manajemen pendidikan keterampilan anak tunagrahita. Dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan anak tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini terdapat beberapa pendukung, diantaranya:

- 1) Pendanaan tidak ada masalah karena sudah ada bantuan dana dari pemerintah lewat dana BOS yang dialokasikan untuk pembelian peralatan dan perlengkapan, serta bahan keterampilan kelas rombel keterampilan,
- 2) Tenaga pendidik sudah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, jika masih ada tenaga pendidik belum sesuai dalam mengajar kelas rombel keterampilan maka sekolah akan mengirim diklat sesuai keterampilan kelas yang diajar,
- 3) Sarana dan prasarana/tempat dan peralatan kelas keterampilan sudah memadai, meskipun masih ada sebagian peralatan lama.

Selain dalam pelaksanaan ada pendukungnya pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta namun bukan berarti tidak ada hambatan. Meskipun ada beberapa hambatan tetapi tidak mempengaruhi kegiatan ataupun manajemen yang berada di SLB Negeri Pembina tersebut. Adapun hambatan tersebut, diantaranya adalah:

- 1) Kebanyakan orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah, sehingga orang tua tidak lagi turut berperan dalam proses pendidikan anaknya.
- 2) Pelaksanaan magang belum dapat diikuti oleh semua peserta didik,
- 3) Tuntutan orang tua terhadap guru/sekolah terlalu tinggi dengan tidak melihat kemampuan yang dimiliki anaknya,

- 4) Pelaku dunia usaha dan dunia industri tidak memahami potensi dan kebutuhan anak tunagrahita, dan tidak memahami apa yang harus dilakukan
  - 5) Kelas keterampilan/jurusan belum semuanya mempunyai kerjasama dengan industri terkait sehingga belum mempunyai tempat magang peserta didik,
  - 6) Sosialisasi tentang kompetensi peserta didik kepada masyarakat luas utamanya industri masih kurang
2. b. Solusi untuk mengatasi
- Solusi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan keterampilan di SLB Negeri Pembina, diantaranya adalah:
- 1) Orang tua diikut sertakan dalam mendampingi pembelajaran keterampilan terutama disaat peserta didik sedang magang ditempat kerja,
  - 2) Memberi pengertian kepada orang tua tentang kemampuan peserta didik melalui parenting,
  - 3) Sekolah berusaha mengusulkan kepada instansi terkait untuk jumlah siswa yang mendapatkan bantuan untuk magang supaya di tambah
  - 4) Bekerjasama dengan menggandeng pengusaha atau DUDI dan menambah kerjasama dengan perusahaan atau DUDI supaya anak berkebutuhan khusus dapat diterima dimasyarakat khususnya dunia kerja,
  - 5) Memperluas jaringan kerjasama dengan para pengusaha atau DUDI sesuai dengan jenis keterampilan yang dimiliki
  - 6) Mengadakan sosialisasi melalui lembaga-lembaga/instansi terkait misalnya dinas dikpora, tenaga kerja, dll
3. Hasil
- SLB Negeri Pembina Yogyakarta telah melaksanakan layanan pendidikan keterampilan bagi peserta didik tunagrahita dimulai dari jenjang SMPLB sampai dengan SMALB.
- a. Mengantarkan peserta didik mandiri dalam bekerja sesuai dengan permintaan DUDI, Sudah ada siswa yang bekerja ditempat pengusaha/DUDI diantaranya bekerja ditempat yang dahulu pernah untuk magang yaitu usaha batik warna alam, menjahit baju dan border digarmen, karena anaknya telaten dan rajin, maka oleh pemilik usaha tersebut anak diminta untuk membantu bekerja.
  - b. Membuka usaha mandiri misalnya cucian motor dirumah, dengan didampingi orang tua, kadang-kadang juga masih ditengok dan dikontrol oleh guru. Ada juga yang usaha warung makan soto juga masih didampingi orang tua.
  - c. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta dunia usaha dan dunia industri
  - d. Menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan keterampilan yang melibatkan keluarga, lingkungan sekitar dan industri untuk pengembangan

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astati 2015, *Pendidikan Anak Tunagrahita,, CV.Amanah Offset*



- Anis Chayrica Rezeika, Endro Wahyuno (2018) jurnal. Pelaksanaan Program Vokasional untuk Anak Autis *Jurnal Ortopedagogia, Volume 4 Nomor 1 Juli 2018: 1-6*
- Dirjen Dikdasmen Kemdikbud. (2017). *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 10/D/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus.*
- Hendra (2017) *Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*
- Husaini Usman. (2016). *Manajemen: Teori, praktik dan riset pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Ishartiwi (2017) jurnal. *Pembelajaran Keterampilan Untuk Pemberdayaan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Pendidikan Khusus (JPK)*
- Ignatius Dharta Ranu Wijaya (2017) *Pendidikan Dan Pelatihan Vokasional Bagi Individu Dengan Hambatan Intelektual*
- Joko Yuwono (2017) Jurnal. *Pembelajaran Keterampilan Anak Tunagrahita Sedang Tingkat SMALB Di SKH Al-Ihsan 02 Kota Cilegon Banten (Studi Kualitatif Deskriptif Melalui Kegiatan Pembuatan Telur Asin*
- Kompasiana (2018) *Pembelajaran Vokasional dalam Memaknai Kehidupan.*
- Mumpuniarti. (2017). *Pembelajaran Akademik Fungsional Dalam Konteks Pendidikan Khusus Orientasi Budaya.* Yogyakarta: UNY Press.
- Peraturan Direktur Jendral Pendidikan dasar dan Menengah Nomor 10/D/KR/2017
- Rejokirono (2017) *Model Manajemen Pembelajaran Keterampilan Vokasional (MMPKV) Untuk Menyiapkan Anak Tunagrahita Memasuki Dunia Kerja*
- Rejokirono. (2015). Menyiapkan anak tunagrahita memasuki dunia kerja melalui praktek kerja lapangan (PKL) dan magang kerja. *Proceeding International Seminar Special Education (ISSE).* Surabaya: Unesa.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Alfabeta.
- Seprinawati Seprinawati. (2019) jurnal. *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Sandal Kulit bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 2 Padang*
- Zulaicha (2018) jurnal. *Pengelolaan Pendidikan Vokasional terhadap Anak. Berkebutuhan Khusus di SLB Al Azhar Sidoarjo.*